

Pemberdayaan Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto dalam Meningkatkan Perekonomian Ummat: Strategi dan Tantangan

Faisal Hidayat

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jl. Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Agam Sumatera Barat

faisalhidayat@uinbukittinggi.ac.id

Keywords:

mosque empowerment, community economy, mosque economic management

ABSTRACT

Mosques, as places of worship, possess significant potential not only in spiritual development but also in enhancing the economic well-being of the community. This study aims to explore the role of Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto in empowering the local economy. Employing a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Masjid Baitul Makmur serves not only as a place of worship but also as a center for economic empowerment, with key programs such as Zakat Perantau, Subuh Berkah, Jumat Berkah, and ATM Beras. These programs have proven to positively impact the economic welfare of both the congregation and the surrounding community. The mosque's potential for economic empowerment is substantial, bolstered by effective communication with donors, collaboration with stakeholders, and the utilization of mass media technology to expand outreach and transparency. However, challenges include issues with financial report accessibility, commitment to program management, and reliance on specific individuals, which could hinder the sustainability of the programs. It is essential to address these challenges to ensure the continued success and impact of these initiatives.

Kata Kunci :

pemberdayaan masjid , perekonomian ummat, manajemen ekonomi masjid

ABSTRAK

Masjid sebagai tempat ibadah memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam peningkatan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Baitul Makmur tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dengan beberapa program unggulan, seperti Zakat Perantau, Subuh Berkah, Jumat Berkah, dan ATM Beras. Program-program tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar. Potensi pemberdayaan ekonomi yang dimiliki masjid ini sangat besar, dengan dukungan komunikasi yang efektif dengan donatur, kerjasama dengan stakeholder, serta pemanfaatan teknologi media massa untuk memperluas jangkauan dan transparansi. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi masalah aksesibilitas laporan keuangan, komitmen dalam pengelolaan program, serta ketergantungan pada figur tertentu yang dapat membatasi keberlanjutan program semestinya dihindari.

PENDAHULUAN

Masjid sebagai lembaga keagamaan di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi signifikan

terhadap kesejahteraan umat. Salah satu aspek yang sering kali menjadi sorotan dalam pengelolaan masjid adalah dana yang diperoleh dari zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (Faizal et al., 2023). Pengelolaan dana ini berpotensi besar untuk mendukung berbagai program sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Namun, meskipun potensi ini sangat besar, pengelolaan dana masjid di banyak tempat belum maksimal dan sering kali menemui berbagai kendala (Fitria, 2016).

Sejak masa kolonial, masjid di Indonesia telah menjadi pusat kehidupan masyarakat, bukan hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam kegiatan sosial dan ekonomi (Afiyana et al., 2019). Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya masjid dalam membangun kesejahteraan umat, namun masih terdapat tantangan besar dalam mengoptimalkan pengelolaan dana masjid secara transparan dan efektif. Oleh karena itu, penelitian tentang pengelolaan dana masjid untuk kesejahteraan menjadi sangat relevan untuk melihat sejauh mana pengelolaan tersebut dapat berjalan secara optimal.

Masjid di Minangkabau, khususnya di Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi umat. Sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi, masjid di daerah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang mengelola zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF), serta menyelenggarakan berbagai kegiatan ekonomi produktif (Cahyani et al., 2022). Misalnya, masjid-masjid di Kecamatan Nan Sabaris turut berperan dalam pengembangan usaha mikro, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi umat melalui koperasi syariah dan bazar keagamaan. Keterlibatan aktif masjid dalam sektor ekonomi ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal.

Pada tahun 2023, jumlah masjid di Kecamatan Nan Sabaris tercatat sebanyak 71 Masjid (BPS, 2024). Sebagai contoh, Masjid Batul Makmur Nagari Kapalo Koto merupakan masjid yang aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi umat. Keberadaan masjid Baitul Makmur menunjukkan peran vitalnya dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat Minangkabau. Melalui fungsi ekonomi masjid, masyarakat tidak hanya mendapatkan fasilitas ibadah, tetapi juga dukungan dalam peningkatan taraf hidup melalui kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan umat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Afif (2020), pengelolaan dana masjid yang baik dapat memperkuat daya saing umat dalam berbagai sektor, terutama sektor ekonomi (Afif, 2020). Namun, kenyataannya masih banyak masjid yang tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan yang profesional dan transparan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Mardi (2024) menemukan bahwa sekitar 60% masjid di kota-kota besar di Indonesia belum mengelola dana mereka dengan baik, dan dana yang terkumpul lebih banyak digunakan untuk kegiatan ibadah rutin tanpa diimbangi dengan program-program pemberdayaan ekonomi umat (Mardi, 2024).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana masjid yang tidak transparan sering kali mengurangi kepercayaan masyarakat untuk berkontribusi lebih banyak (Nurhasanah, 2018). Ketidakjelasan alokasi dana, kurangnya laporan yang akurat, serta ketidakterlibatan pengurus masjid dalam merencanakan program-program sosial membuat masyarakat enggan untuk memberi lebih. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi dana yang tersedia dengan hasil yang dapat dicapai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pradesyah et al., 2021).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Zakir Y Gunibala dkk (2021) di Gorontalo mengidentifikasi adanya potensi besar dalam penggunaan dana masjid untuk program-program sosial yang berfokus pada pendidikan dan kesehatan (Gunibala et al., 2021). Dalam studi tersebut, sekitar 40% dana masjid digunakan untuk kegiatan sosial, namun hanya 20% yang berhasil menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam sistem pengelolaan dana.

Pentingnya peran masjid dalam pengelolaan dana sosial semakin terlihat dengan adanya sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel (Castrawijaya, 2024). Di beberapa daerah, seperti Jakarta dan Yogyakarta, telah diterapkan sistem digital untuk mengelola sumbangan masjid, yang memungkinkan umat untuk melihat secara langsung bagaimana dana mereka digunakan (Arsam et al., 2024). Implementasi sistem ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan (Efendy et al., 2020).

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana pengelolaan dana masjid dapat dioptimalkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang konsep, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana masjid, serta memberikan

rekomendasi bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas program-program sosial berbasis dana masjid Baitul Makmur Kapalo Koto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengelolaan dana masjid untuk kesejahteraan sosial (Dewi et al., 2023). Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana dana masjid dikelola untuk mendukung program kesejahteraan dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baitul Makmur Nagari Kapalo Koto, Kabupaten Padang Pariaman. Partisipan yang terlibat adalah pengurus masjid, jamaah, dan penerima manfaat dari program sosial yang dijalankan oleh masjid. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pengurus masjid, jamaah, dan penerima manfaat, observasi partisipatif terhadap kegiatan pengelolaan dana, serta analisis dokumen terkait laporan keuangan dan rencana anggaran masjid.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi transkripsi wawancara, penyandian data, pengkategorian tema, dan penafsiran hasil (Moleong, 2013). Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan dana masjid dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Untuk meningkatkan validitas, triangulasi data digunakan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode dalam pengumpulan data. Penelitian ini juga memastikan etika penelitian dengan menjamin kerahasiaan informasi partisipan dan memperoleh persetujuan sukarela (*informed consent*). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan dana masjid yang lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Masjid Baitul Makmur

Masjid Baitul Makmur terletak di Korong Kabun Mudiak, Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Masjid ini dibangun pada pertengahan tahun 1988 dan diresmikan pada tanggal 26 Muharram 1411H, yang bertepatan dengan 17 Agustus 1990 M, oleh Bupati H. Anas Malik. Saat ini, kepengurusan masjid dipimpin oleh H. Zaldi sebagai Ketua Pengurus Masjid. Meskipun secara fisik masjid ini memiliki ukuran yang relatif kecil dan sederhana, namun peranannya dalam masyarakat sangat signifikan, terutama dalam aspek sosial dan

ekonomi. Masjid ini dapat menampung sekitar 400 jamaah di dalam ruangan dan hingga 2.000 jamaah di halaman masjid. Keberadaannya menjadi pusat kegiatan ibadah sekaligus sarana penguatan solidaritas sosial antarwarga.

Validitas Data melalui Triangulasi

Sebelum menguraikan hasil utama penelitian, perlu dijelaskan bahwa validitas data telah dipastikan melalui triangulasi data. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan jamaah, observasi partisipatif terhadap kegiatan program pemberdayaan, serta analisis dokumen berupa laporan keuangan dan dokumentasi program.

Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan kesesuaian informasi dari ketiga sumber tersebut. Sebagai contoh, pernyataan pengurus mengenai pelaksanaan program Jumat Berkah dikonfirmasi melalui hasil observasi saat distribusi bantuan serta data dokumentasi pendistribusian sembako. Temuan yang konsisten antar sumber data ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Perbedaan kecil yang muncul di antara sumber data dijadikan bahan refleksi untuk memperdalam analisis, sehingga hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber saja, melainkan didukung oleh bukti yang saling menguatkan. Dengan demikian, triangulasi data ini memperkuat kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, menjadikan temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Program Unggulan Masjid Baitul Makmur

Program-program yang diusung oleh pengurus masjid turut memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh masyarakat setempat. Diantaranya :

1. Membagikan Zakat Perantau

Program Membagikan Zakat Perantau yang digagas oleh Masjid Baitul Makmur Nagari Kapalo Koto merupakan bentuk perhatian terhadap perantau Minangkabau yang berada di luar daerah. Program ini bertujuan untuk mengumpulkan zakat dari perantau yang bekerja di berbagai wilayah dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan di kampung halaman. Zakat ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga miskin, pendidikan, kesehatan, serta bantuan darurat bagi yang

terdampak musibah. Program ini tidak hanya membantu perantau berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat melalui zakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara perantau dan keluarga di kampung. Berdasarkan data dari Masjid Baitul Makmur, pada tahun 2025, lebih dari 160 keluarga yang tersebar di Kapalo Koto menerima manfaat dari program ini. Partisipasi aktif perantau Minangkabau dalam program ini menggambarkan bahwa meskipun berada jauh dari kampung halaman, mereka tetap memiliki rasa kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat. Dengan adanya program ini, Masjid Baitul Makmur berperan sebagai pusat pemberdayaan sosial ekonomi bagi masyarakat, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar.

Bapak Zikrullah, Sekretaris Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto, menjelaskan bahwa para perantau yang sedang memiliki rezeki tetap memperhatikan kampung halaman dengan menyalurkan zakat melalui pengurus masjid secara rutin setiap tahun. Pengumpulan zakat dilakukan setiap malam sebelum shalat Tarawih selama bulan Ramadan melalui sanak keluarganya.

Zikrullah, menjelaskan bahwa:

"Istimewanya tahun ini, ada tambahan amanah dari salah seorang jamaah yang menunaikan zakatnya sebesar Rp 430.000.000, yang langsung kami thasarufkan ke masyarakat yang memenuhi kriteria penerima zakat pada minggu depan."(Zikrullah, 2025)

Bapak Zikrullah menegaskan bahwa kepercayaan yang tinggi dari para perantau dan jamaah menjadi modal sosial penting bagi masjid dalam menjalankan fungsi pemberdayaan sosial dan ekonomi secara profesional dan transparan. Penyaluran zakat dilakukan dengan tepat sasaran agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat yang berhak .

2. Subuh Berkah

Program Subuh Berkah di Masjid Baitul Makmur Nagari Kapalo Koto adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar aktif dalam beribadah sejak pagi hari dan sekaligus mempererat tali silaturahmi antarwarga. Setiap hari Ahad, setelah shalat subuh, jamaah yang hadir di masjid tidak hanya mendapatkan keberkahan dari ibadahnya, tetapi juga menerima makanan ringan dan minuman yang disediakan oleh masjid.

Makanan ini diperoleh melalui donasi dari jamaah yang peduli dan kemudian dibagikan kepada mereka yang hadir dalam shalat subuh. Program ini juga mencakup kegiatan ceramah pagi yang mengangkat tema-tema islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, lebih dari 100 jamaah, baik orang tua maupun anak-anak peserta didikan subuh, mengikuti program Subuh Berkah setiap minggunya (Zikrullah, 2023). Program ini tidak hanya menghidupkan semangat ibadah, tetapi juga membangun semangat kebersamaan di kalangan warga. Keberhasilannya memberikan dampak yang positif dalam menggerakkan roda ekonomi lokal karena turut menggerakkan sektor UMKM yang mendukung penyediaan konsumsi untuk acara ini.

Lebih lanjut, Bapak Zikrullah menjelaskan bahwa sarapan yang disajikan, seperti lontong sayur dan kacang hijau, dibeli dari masyarakat Kapalo Koto sendiri:

"Ini adalah komitmen kami di Masjid Baitul Makmur untuk tidak hanya memberikan kenyamanan bagi jamaah, tetapi juga turut memberdayakan perekonomian lokal. Dengan cara ini, kami bisa saling mendukung, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi."(Zikrullah, 2025)

3. Jumat Berkah

Jumat Berkah adalah program yang dilaksanakan setiap Jumat oleh Masjid Baitul Makmur untuk mendistribusikan bantuan sembako kepada warga kurang mampu di Nagari Kapalo Koto. Bantuan yang diberikan mencakup beras, minyak goreng, gula, dan bahan pokok lainnya yang sangat dibutuhkan oleh keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk meringankan beban masyarakat, khususnya mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Setiap pelaksanaan program, bantuan diprioritaskan bagi lansia, janda, dan anak yatim. Pada tahun 2023, program ini berhasil menyalurkan lebih dari 300 nasi bungkus kepada keluarga kurang mampu di Nagari Kapalo Koto. Program ini menjadi salah satu program unggulan karena keberlanjutannya dan dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Jumat Berkah juga mengajarkan pentingnya berbagi dan menumbuhkan rasa kepedulian antarwarga dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat.

Setelah sholat Jumat, program ini membagikan nasi bungkus dengan lauk kepada warga. Rata-rata, sebanyak 250 bungkus nasi dibagikan setiap Jumat. H. Zaldi, Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur, menuturkan:

"Nasi yang kami beli dan pesan berasal dari warga Nagari Kapalo Koto, baik yang dibuat rumahan maupun dari rumah makan yang berjualan di Nagari Kapalo Koto, agar perekonomian warga juga terbantu. Perbungkus kami beli dengan harga pasar, sekitar 10-13 ribu rupiah per bungkus. Dengan cara ini, kami berharap bisa membantu perekonomian warga sekaligus menjalankan program sosial yang bermanfaat." (Zaldi, 2025)

4. ATM Beras

Program ATM Beras yang diluncurkan oleh Masjid Baitul Makmur Nagari Kapalo Koto adalah inovasi dalam distribusi bantuan pangan. Program ini menggunakan sistem di mana warga yang aktif terlibat kegiatan masjid dapat mengambil beras secara gratis. Program ini diluncurkan untuk mengatasi masalah kelangkaan pangan yang dihadapi oleh keluarga kurang mampu, terutama pada masa-masa sulit seperti pandemi atau musim paceklik. Sejak diluncurkan pada tahun 2024, program ini telah membantu lebih dari 50 keluarga setiap bulannya. Dengan bantuan ATM Beras, masjid tidak hanya memberikan bantuan pangan secara langsung, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung kelancaran program ini melalui infak dan sedekah. Program ini menciptakan sistem distribusi yang efisien dan transparan, serta memberi solusi yang praktis bagi mereka yang membutuhkan.

Hj. Kartina, Koordinator Program ATM Beras Masjid Baitul Makmur menyebutkan bahwasanya:

"Program ATM Beras ini diadakan setiap bulan dengan tujuan utama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berkunjung ke masjid dan menjadikannya sebagai pusat kegiatan sosial yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat,

Program ATM Beras ini dimulai pada Pertengahan tahun 2024 dengan tujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu dengan menyediakan beras secara gratis bagi masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan Masjid. Program ini lahir sebagai respons terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid. Hj. Kartina menjelaskan bahwa dengan keberlanjutan program ini, mereka berharap masjid tidak

hanya ramai saat shalat, tetapi juga menjadi tempat aktif untuk kegiatan sosial yang bermanfaat bagi umat.

Dana untuk program ini sebagian besar berasal dari para perantau Minangkabau yang sukses dan ingin berbagi kepada kampung halaman mereka. Hj. Kartina mengungkapkan rasa terima kasihnya atas partisipasi para perantau yang mendonasikan sebagian rezekinya untuk keberlanjutan program ini, yang langsung dirasakan manfaatnya oleh keluarga dan tetangga di kampung halaman mereka (Kartina, 2025).

Setelah satu tahun pelaksanaan, program ini menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sebelum program dimulai, hanya sekitar 30 orang jamaah yang hadir untuk shalat berjamaah. Namun, sekarang jumlah jamaah telah meningkat menjadi sekitar 120 orang setiap kali shalat berjamaah. Sebagai bagian dari program, setiap Kepala Keluarga yang ikut sholat diberikan satu karung beras, dengan berat berkisar antara 5 hingga 10 kg, tergantung pada jumlah keluarga yang berpartisipasi.

Abdul Muthalib, salah seorang jamaah Masjid Baitul Makmur, mengungkapkan rasa terima kasih atas program ATM Beras ini. Menurutnya, program ini tidak hanya membantu perekonomian keluarganya, tetapi juga menjadi penyemangat untuk mengajak anak dan istri ikut beribadah ke masjid. Program ATM Beras, menurutnya, telah memberi manfaat yang besar, mempererat hubungan keluarga, dan meningkatkan kepedulian sosial antarwarga. Abdul Muthalib menuturkan:

"Kami merasakan dampak nyata dari program ini. Bagi kami, Nama Masjid Baitul Makmur sangat relevan dengan tujuan program ini, yaitu menjadikan masjid sebagai rumah untuk memakmurkan". (Abdul Muthalib, 2025)

Konsep Masjid Baitul Makmur dalam Peningkatan Pemberdayaan ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masjid memiliki peran sentral dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga pendidikan dan spiritual (Sinaga & Chairunisa, 2025). Dalam konteks Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto, pemberdayaan tersebut dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mengubah fungsi masjid menjadi lebih dari sekadar tempat ibadah. Masjid seharusnya bertransformasi menjadi pusat kegiatan sosial yang dapat memberikan kontribusi

signifikan terhadap perbaikan kualitas hidup masyarakat setempat (Pujiati & Ilahi, 2024). Pemberdayaan ini mencakup berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat, serta meningkatkan solidaritas sosial di antara warga.

Salah satu program utama yang dapat diterapkan di masjid ini adalah pendistribusian zakat perantau. Zakat yang dihimpun dari perantau dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat kurang mampu, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun program pemberdayaan ekonomi. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai bentuk solidaritas sosial yang dapat mempererat hubungan antara perantau dan masyarakat di kampung halaman. Selain itu, program Subuh Berkah dan Jumat Berkah merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kebersamaan dan berbagi rezeki (Yuliani, 2019). Program Subuh Berkah, yang diadakan setelah salat Subuh, dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama berbagi makanan dan dana kepada yang membutuhkan (Faizal et al., 2023; Supiandi et al., 2022). Sementara itu, program Jumat Berkah menjadi wadah bagi jamaah untuk saling berbagi dalam bentuk bantuan sosial setiap hari Jumat, yang dapat mencakup kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian, dan bantuan pendidikan (Mardiyansyah et al., 2024; Nugraha et al., 2022).

Program ATM Beras juga menjadi salah satu solusi efektif dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Melalui mekanisme ini, warga dapat mengambil beras sesuai dengan kebutuhan mereka, yang disediakan oleh masjid dengan menggunakan dana zakat dan donasi lainnya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab sosial di antara jamaah masjid untuk berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan sosial ini.

Lebih jauh lagi, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat solidaritas sosial yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat untuk berbagi dan mengatasi tantangan bersama (Budiman, 2016; Efendy et al., 2020; Nugraha et al., 2022). Melalui berbagai program pemberdayaan ini, masjid Baitul Makmur Kapalo Koto berpotensi besar untuk menjadi penggerak perubahan sosial yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Dengan demikian, masjid dapat berperan strategis dalam menciptakan keharmonisan sosial, mempererat tali persaudaraan, dan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi

berbagai permasalahan kehidupan (Awaluddin et al., 2021; Hasan & Muhammad, 2018; Puteri et al., 2022).

Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Peran Masjid Baitul Makmur dalam Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, namun untuk mewujudkannya, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan informasi digital menjadi salah satu peluang utama. Dalam era teknologi saat ini, digitalisasi informasi dapat memperluas jangkauan program pemberdayaan, mulai dari penyebaran informasi terkait program zakat, hingga penggalangan dana secara online yang lebih efektif. Misal : E-Flyer Program sosial keagamaan masjid, QRIS Infak dan sedekah (Iman et al., 2020; Nurfalah & Rusydiana, 2019). Di samping itu, keaktifan pemuda merupakan peluang strategis, karena generasi muda memiliki energi dan kreativitas yang dapat digunakan untuk merancang serta melaksanakan berbagai program sosial, seperti Subuh Berkah dan ATM Beras. Pemuda juga memiliki akses mudah terhadap teknologi digital, yang dapat mempercepat distribusi informasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai lembaga sosial, pemerintah, dan organisasi masyarakat turut membuka peluang untuk memperkuat keberlanjutan dan dampak program pemberdayaan tersebut. Melalui kerja sama ini, sumber daya dan kapasitas untuk menjalankan program-program pemberdayaan dapat lebih optimal (Sari & Chairunisa, 2025).

Namun, dalam proses pemberdayaan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbukaan informasi yang sering menjadi hambatan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Tanpa adanya transparansi yang memadai, partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan dapat terhambat. Selain itu, konsistensi dalam pelaksanaan program juga menjadi tantangan yang signifikan. Perubahan kepengurusan atau terbatasnya sumber daya yang tersedia sering kali mengganggu keberlanjutan program. Tak kalah penting, pengelolaan pemberdayaan tidak seharusnya bergantung pada satu individu atau kelompok saja, karena hal tersebut dapat menyebabkan ketidakberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang lebih inklusif dan berbasis pada kolaborasi berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang maksimal dalam pemberdayaan sosial di masjid.

KESIMPULAN

Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Melalui berbagai program unggulan seperti Zakat Perantau, Subuh Berkah, Jumat Berkah, dan ATM Beras, masjid ini berhasil memberikan dampak positif nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi jamaah dan masyarakat luas. Keberhasilan program ini didukung oleh komunikasi efektif dengan donatur, kolaborasi dengan berbagai stakeholder, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan transparansi pengelolaan dana.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang harus diatasi agar program-program pemberdayaan dapat berkelanjutan, yaitu keterbatasan aksesibilitas laporan keuangan, komitmen pengelola program yang belum optimal, serta ketergantungan pada individu tertentu. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan inklusif yang melibatkan berbagai pihak agar pemberdayaan masjid dapat terus berkembang dan berdampak luas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muthalib. (2025). *Wawancara dengan Abdul Muthalib (Penerima Program ATM Beras)*.
- Afif, M. (2020). Fungsi masjid dalam mengelola dana ziswah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 2(4).
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di Indonesia dan literasi zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222–229.
- Arsam, A., Nurmahyati, S., & Amaluddin, A. (2024). Manajemen Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan dalam Membangun Peradaban Islam di Mantrijeron Yogyakarta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 19–40.
- Awaluddin, A., Asyari, A., Nuruddin, A., & Siregar, S. (2021). Developmental model of Islamic microfinance institution in minangkabau muslim community using analytical network process (anp). *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 7(1).
- BPS. (2024). *Banyaknya tempat Peribadatan menurut kecamatan tahun 2022-2023*. <https://padangpariamankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjY4IzI=/banyaknya-tempat-peribadatan-mushola-menurut-kecamatan-.html>
- Budiman, M. A. (2016). Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kota Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 175–182.
- Cahyani, U. E., Sari, D. P., & Afandi, A. (2022). Determinant of behavioral intention to use digital zakat payment: The Moderating Role of Knowledge of Zakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 1–16.
- Castrawijaya, C. (2024). *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*. Amzah.

- Dewi, N. P. S., Hidayat, F., Doriza, S., Budi, Y., Santosa, P., Azzarah, M. A., Suradi, A., Fadjarajani, S., Ariyani, R., & Krisdiyanto, K. (2023). *Dasar metode penelitian*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Efendy, R., Siswanto, E., & Razak. (2020). *KOMPILASI MANAJEMEN-KAS-MASJID.pdf* (p. 131).
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 123–134.
- Fitria, F. (2016). Pengelolaan Zakat pada Masjid di Kota Palembang Ditinjau dari Ekonomi Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 5(2), 175–188.
- Gunibala, Z., Amaliah, T. H., & Mahmud, M. (2021). Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan Berbasis Komputer. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(2), 71–88.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina.
- Iman, N., Kurniawan, E., & Santoso, A. (2020). Integrasi dan Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Aset Wakaf (Simas Waqfuna). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 4(1).
- Kartina. (2025). *Wawancara Hj. Kartina Ketua Program ATM Beras*.
- Mardi, M. (2024). Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1), 391–408.
- Mardiyansyah, F., Fikri, I., & Febrianti, Y. (2024). Fiscal Policy During the Time of Promet Mohammed: Kebijakan Fiskal pada Masa Nabi Muhammad. *BAITUL MAAL: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 33–45.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nugraha, A. L., Susilo, A., Huda, M., Athoillah, M. A., & Rochman, C. (2022). Waqf Literacy: The Dynamics of Waqf in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.5082>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55–75. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153–170.
- Pujiati, P., & Ilahi, I. (2024). Analysis of Customer Literacy on the Use of Marhamah Savings Products at Bank Sumut KCP Syariah Panyabungan: Analisis Literasi Nasabah Pada Penggunaan Produk Tabungan Marhamah Di Bank Sumut KCP Syariah Panyabungan. *BAITUL MAAL: Journal of Sharia Economics*, 1(2), 110–127.
- Puteri, H. E., Arinda, N., Mulyana, C. A., Puspita, D. O., & Husna, V. A. (2022). Examining the Determinants of Using e-Money Prepaid Software for Millennial Generation. *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 183–191.
- Sari, S. Y., & Chairunisa, M. (2025). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN

- PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023). *BAITUL MAAL: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 49–67.
- Sinaga, Y. T. D., & Chairunisa, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *BAITUL MAAL: Journal of Sharia Economics*, 2(2).
- Supiandi, S., Azizurrohman, M., Habibi, P., & Mashun, M. (2022). Manfaat Program Melawan Rentenir Berbasis Masjid (Mawar Emas) terhadap Jama'ah Masjid Jamiatul Khair, Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Yuliani, M. (2019). Konsep divisi ekonomi masjid berbasis teknologi industri 4.0. *Jurnal Al-Qardh*, 4(2), 99–114.
- Zaldi. (2025). *Wawancara dengan H. Zaldi (Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur) 24 Maret 2025*.
- Zikrullah. (2023). *Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur 2022*.
- Zikrullah. (2025). *Wawancara dengan Zikrullah, S.Pd (Sekretaris Pengurus Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto)*.